

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA PROFESI NERS DALAM MENGIKUTI PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN

FACTORS ASSOCIATED WITH THE ANXIETY LEVEL OF STUDENTS OF PROFESSIONAL NURSE PROGRAM IN PARTICIPATING IN CLINICAL PRACTICE

Mutia Nufus Fadhilah¹, Ani Haryani², Yeni Binterawati³, Herna Alifiani⁴

¹⁻⁴Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Faletahan Serang, Indonesia
Email: aniharyani3376@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran klinik memiliki tujuan untuk mempermudah mahasiswa dalam mendalami, menguji, dan mengaplikasikan konsep materi dalam praktek klinik. Selain itu, pembelajaran klinik juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan psikomotor, intelektual, dan sikap mahasiswa dalam membuat asuhan kepada pasien. Namun, dalam pelaksanaan praktik klinik, seringkali mahasiswa mengalami kecemasan, terutama saat mereka berada di ruangan yang baru dan dihadapkan dengan keluarga pasien yang banyak memberikan pertanyaan serta kurang percaya terhadap tindakan keperawatan yang dilakukan oleh mahasiswa praktik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan mahasiswa profesi Ners dalam mengikuti praktik klinik keperawatan di Universitas Faletahan. Penelitian menggunakan metode desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini seluruh mahasiswa Ners berjumlah 124 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 54,8% responden mengalami kecemasan ringan, 55,6% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik, 59,7% responden memiliki dukungan keluarga yang mendukung, dan 54,8% responden merasa lingkungan RS kurang baik. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi kuadrat menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan mahasiswa profesi Ners adalah pengetahuan (*P value* 0,001), dukungan keluarga (*P value* 0,001), dan lingkungan RS (*P value* 0,001). Mahasiswa diharapkan memfokuskan perhatian terhadap faktor pengetahuan, lingkungan RS, dukungan keluarga, serta memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan proses tindakan keperawatan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mengatasi kecemasan dan meningkatkan kualitas praktik klinik.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kecemasan, Lingkungan RS, Pengetahuan, Praktik Klinik

ABSTRACT

Clinical learning aims to facilitate students in deepening, testing, and applying the concepts of the subject matter in clinical practice. It also attempts to develop students' psychomotor, intellectual, and attitude skills in creating care plans for patients. However, during clinical practice, students often experience anxiety, especially when they are in unfamiliar rooms and confronted with demanding patient family members who doubt the nursing actions performed by the students. This study seeks to identify factors associated with the anxiety level of students of professional nursing study program in participating in the clinical practice at Faletahan University. The research adopts a cross-sectional design methodology. The study population consists of all students in professional nursing program at Faletahan University. A total sampling technique was used, resulting in 124 respondents as the research sample. The results of univariate analysis indicated that 54.8% respondents experienced mild anxiety, 55.6% respondents had inadequate knowledge, 59.7% respondents had supportive family support, and 54.8% respondents perceived the hospital environment as unfavorable. The bivariate analysis using chi-square revealed that factors associated with respondents' anxiety are knowledge (*P-value* 0.001), family support (*P-value* 0.001), and the hospital environment (*P-value* 0.001). It is suggested for the future research to focus on the factors of knowledge, hospital environment, and family support, as well as to motivate students to enhance their knowledge and the nursing process. This approach is expected to assist students in overcoming anxiety and improving the quality of their clinical practice.

Keywords: Anxiety, Clinical Practice, Family Support, Hospital Environment, Knowledge

PENDAHULUAN

Pembelajaran praktik klinik merupakan tempat mahasiswa keperawatan untuk mengaplikasikan konsep pembelajaran keperawatan juga menggabungkan teori-teori dan keahlian praktik. Mahasiswa juga dapat belajar dan mencoba tindakan yang berbeda berdasarkan materi yang sudah diperoleh pada saat di kampus, mahasiswa juga memperoleh sketsa situasi yang akan dihadapi nanti dimasa depan (Amar et al., 2019). Selain itu, praktik klinik dapat mengembangkan pengetahuan psikomotor, intelektual, dan sikap ketika memberikan asuhan keperawatan kepada pasien serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya dapat dicapai melalui pembelajaran di kelas atau laboratorium, tetapi juga melalui pengalaman langsung, seperti melakukan pengkajian dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pasien (Purnamasari, 2019).

Namun dalam melaksanakan praktik klinik, mahasiswa seringkali mengalami kecemasan. Perasaan cemas adalah suatu masalah yang disebabkan oleh gagalnya saraf-saraf otak untuk mengontrol emosi dan rasa takut (Agustin, 20218). Seseorang yang mengalami gangguan kecemasan akan

mengalami gelisah, khawatir, takut dalam mengambil keputusan, berpikir aneh-aneh yang bersifat khayalan, dan dapat berujung dengan mengasingkan dan mengisolasi diri sendiri. Selain itu, gangguan kecemasan juga dapat berdampak pada fisik, seperti denyut jantung yang cepat, gemetar, kelelahan, pusing, kesulitan berkonsentrasi, mual, dan mengalami masalah tidur (Agustin, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa sekitar 10% dari kelompok usia muda, yaitu sekitar 15-24 tahun, mengalami masalah gangguan kecemasan dan depresi (Riskesdas, 2018). Kecemasan yang terjadi pada mahasiswa yang menjalani praktik klinik disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan individu, dukungan keluarga dan lingkungan tempat praktik yang kurang nyaman (Iswanti et al., 2019). Sedangkan menurut penelitian Kartika (2020) faktor pemicu kecemasan siswa adalah 74,53% disebabkan oleh faktor individu, 51,17% faktor keluarga, 52,80% faktor sosial dan 85,09% berasal dari faktor kelembagaan atau lingkungan tempat praktik dan lingkungan akademik (Asri,et al., 2021).

Faktor individu yang menyebabkan munculnya perasaan cemas berasal dari internal diri seseorang. Hal ini dapat

meliputi rasa takut, terkejut, perasaan bersalah atau berdosa, merasa terancam, dan lain-lain. Perasaan cemas juga bisa timbul tanpa disadari dan sulit dihindari (Iswanti et al., 2019). Di sisi lain kecemasan yang berasal dari lingkungan keluarga disebabkan oleh kurangnya kehangatan dalam keluarga, kecenderungan orang tua yang otoriter, adanya konflik dan pertentangan dalam lingkungan, serta adanya faktor-faktor yang menimbulkan tekanan, perasaan frustrasi, penipuan, pengkhianatan, kedengkian, dan sebagainya (Agustianisa et al., 2022).

Kecemasan memiliki potensi untuk memengaruhi hasil yang dicapai oleh mahasiswa, terutama jika mereka mengalami tingkat kecemasan yang sedang hingga parah. Semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin penting adanya mekanisme koping yang digunakan oleh individu untuk mengatasi kecemasan tersebut. Saat mahasiswa mengalami kecemasan, mereka dapat menggunakan berbagai mekanisme koping, seperti mengandalkan kemampuan individu, mendapatkan dukungan sosial, mengandalkan aset material yang dimiliki, dan membangun keyakinan positif pada diri sendiri (Sumoked et al., 2019).

Hasil penelitian Iswanti et al., (2019) menunjukkan hasil bahwa dari 92

mahasiswa yang sedang menjalani praktik klinik terdapat 28 (30,4%) orang yang mengalami kecemasan ringan, 43 (46,7%) mahasiswa mengalami keemasan sedang dan 21 (22,8%) mahasiswa mengalami kecemasan berat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Wulandari dan Hadi, (2021) yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa dalam melakukan praktik klinik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pengetahuan individu, faktor lingkungan praktik dan faktor dukungan sosial keluarga.

Berdasarkan data studi pendahuluan peneliti di Program Studi Profesi Ners Universitas Faletehan didapatkan data bahwa seluruh mahasiswa dan mahasiswi Prodi Ners sebanyak 124 Hasil wawancara peneliti terhadap 10 mahasiswa Prodi Ners yang sedang melakukan praktik klinik di rumah sakit didapatkan data bahwa 8 orang mahasiswa mengatakan dirinya sering mengalami kecemasan yang ditandai dengan merasa takut tanpa alasan yang jelas, mudah marah, perasaan tidak menentu, kaki dan tangan terasa gemetar dan merasa tidak tenang. Perasaan cemas tersebut muncul ketika mahasiswa menempati ruangan yang baru dan adanya keluarga pasien yang sering bertanya yang seakan-akan tidak percaya

terhadap tindakan keperawatan yang diberikan oleh mahasiswa praktik.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan mahasiswa profesi ners dalam mengikuti praktik klinik keperawatan di Universitas Faletehan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari di Universitas Faletehan tahun 2023 dengan jumlah sampel 124 responden. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*. Sampel penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa profesi ners.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 4 bagian yaitu kuesioner kesatu terkait pertanyaan tentang pengetahuan individu. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan yang terdiri dari 2 jawaban yang menggunakan skala Gutman yaitu untuk jawaban benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberi skor 0. Kuesioner kedua yaitu kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 10 pertanyaan dengan dengan skala Likert 1-4. Kuesioner

ketiga ialah kuesioner lingkungan RS terdiri dari 10 pertanyaan positif dan negatif dengan skala likert 1-4. Keempat kuesioner kecemasan, kuesioner tersebut pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Husna (2021) dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan perawat dalam merawat pasien COVID-19 di RSUD Cilegon tahun 2021. Jumlah pertanyaan terdiri dari 20 item. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas terhadap 20 responden di RSUD Banten dan seluruh item pertanyaan kuesioner sudah dinyatakan valid dengan angka r hitung terkecil 0,498 dan angka r hitung terbesar adalah $0,905 > r$ tabel (0,444). Kuesioner ini juga dinyatakan reliabel dengan angka *Cronbach alpha* 0,930.

Kuesioner pengetahuan individu, dukungan keluarga dan lingkungan rumah sakit telah dilakukan terhadap 30 mahasiswa Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Tangerang. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan variabel pengetahuan, dukungan keluarga dan lingkungan rumah sakit semuanya dinyatakan valid, karena nilai r hitung dari pertanyaan tersebut lebih besar dari pada r tabel (0,361) yaitu nilai r hitung variabel pengetahuan terendah sampai dengan tertinggi adalah 0,550-0,898, nilai r

hitung variabel dukungan keluarga terendah adalah 0,436-0,799 dan nilai r hitung variabel lingkungan rumah sakit adalah 0,610-0,910. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa variabel pengetahuan, dukungan keluarga dan lingkungan rs dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach alpha* dari ketiga variabel tersebut > nilai r tabel (0,361) yaitu 0,945 nilai *Cronbach alpha* variabel pengetahuan, 0,834 nilai *Cronbach alpha* variabel dukungan keluarga dan 0,9 nilai *Cronbach alpha* variabel lingkungan rumah sakit. Disimpulkan bahwa ke empat koesioner tersebut valid dan reliabel.

Proses pengumpulan data dalam penelitian yang pertama peneliti menyebarkan kuesioner melalui *google form* yang dibagikan pada grup khusus *aplikasi whatsapp*. Kemudian peneliti menjelaskan

tentang penelitian tersebut lalu jika responden bersedia peneliti meminta kepada responden untuk tanda tangan pada *informed consent*. Setelah itu responden mengisi kuesioner. Selanjutnya Setelah responden selesai. Kuesioner yang telah diisi selanjutnya diolah dan dianalisa oleh peneliti. Analisis bivariat untuk mengetahui factor mana saja yang memiliki hubungan menggunakan uji Chi Kuadrat.

Penelitian ini telah mendapatkan surat kelayakan etik dari komite uji etik Universitas Faletehan dengan nomor 66/KEPK.UF/II/2023.

HASIL

Bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian, sebagai berikut;

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahun, Dukungan Keluarga, Lingkungan RS Dan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Profesi Ners Dalam Mengikuti Praktik Klinik Keperawatan Di Universitas Faletehan 2022 (N=124)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang Baik	69	55,6
Baik	55	44,4
Dukungan Keluarga		
Kurang Mendukung	50	40,3
Mendukung	74	49,7
Lingkungan RS		
Kurang Baik	68	54,8
Baik	56	45,2
Tingkat Kecemasan		
Sedang	56	45,2
Ringan	68	54,8

Berdasarkan tabel 1 didapatkan dari 124 responden memiliki pengetahuan yang kurang baik 69 (55,6%), memiliki dukungan keluarga yang mendukung 74 (49,7%), 68 (54,8%) menilai lingkungan RS yang kurang baik serta memiliki tingkat kecemasan ringan 68 (54,8%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Lingkungan RS Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Mengikuti Praktik Klinik Keperawatan Di Universitas Faletehan (N=124)

Variabel	Kecemasan				Total	P Value	OR 95% CI
	Sedang		Ringan				
	n	%	n	%			
Pengetahuan						0,001	21,491
Kurang Baik	50	72,5	19	27,5	69	100	
Baik	6	10,9	49	89,1	55	100	
Dukungan Keluarga							
Kurang Mendukung	38	76,0	12	24,0	50	100	
Mendukung	18	24,3	56	75,7	74	100	0,001 9,852
Lingkungan RS							
Kurang Baik	50	73,5	18	26,5	68	100	
Baik	6	10,7	50	89,3	56	100	0,001 23,148

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden yang mengalami kecemasan sedang sebagian besar adalah mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$, pada $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan mahasiswa dalam mengikuti praktik klinik di Universitas Faletehan.

Hasil analisis juga didapatkan nilai OR = 21,491, artinya responden dengan yang memiliki pengetahuan kurang baik beresiko 21 kali mengalami kecemasan sedang. Selanjutnya responden yang mengalami kecemasan sedang adalah responden yang

berasal dari keluarga kurang mendukung. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$, pada $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa dalam mengikuti praktik klinik di Universitas Faletehan. Hasil analisis juga didapatkan nilai OR = 9,852, artinya responden dengan dukungan keluarga kurang mendukung beresiko mengalami kecemasan sedang. Sedangkan proporsi mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang sebagian besar adalah mahasiswa yang merasa bahwa lingkungan RS kurang mendukung.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$, pada $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan RS dengan kecemasan mahasiswa dalam mengikuti praktik klinik di Universitas Faletahan. Hasil analisis juga didapatkan nilai $OR = 23,148$, artinya responden yang merasa lingkungan RS kurang baik beresiko 23 kali mengalami kecemasan sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan dari 124 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu sebanyak 69 (55,6%) responden. Hasil tersebut diketahui berdasarkan analisis kuesioner yang menunjukkan jawaban salah responden seperti 54% responden salah dalam menjawab pertanyaan pasien dan keluarga pasien secara jelas dan akurat, 54,8% responden salah dalam menjawab pertanyaan perawat yang akan melakukan tindakan keperawatan kepada pasien harus menginformasikan tentang jenis dan manfaat obat yang akan diberikan kepada pasien.

Menurut penelitian Buhari et al., (2020) yang mendapatkan hasil terdapat 58,1% mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik terhadap pelaksanaan praktik

klinik. Hal tersebut dikarenakan banyak mahasiswa yang menyepelekan penjelasan dari dosen pembimbing pada saat pemberian pembekalan sebelum melaksanakan praktik klinik. Selain itu, kurangnya pengalaman dalam melaksanakan praktik klinik membuat mahasiswa memiliki pengetahuan yang rendah. Pengetahuan merupakan hasil dari pengamatan dan pengalaman individu terhadap suatu hal baru yang dapat berguna bagi individu tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmojo, 2014).

Peran keluarga dianggap sebagai salah satu variabel penting yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Efek dari dukungan sosial yang berasal dari keluarga terhadap motivasi belajar memiliki fungsi berfungsi bersamaan. Secara lebih spesifik, keadaan dukungan sosial keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan semangat belajar mahasiswa seperti lebih disiplin dan lebih mudah menyelesaikan mata kuliah. Di samping itu pengaruh positif dukungan sosial keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress seperti pada saat praktik klinik (Iswanti et al., 2015). Keluarga dapat menjadi yang sangat berpengaruh dalam

menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pembelajaran yang dapat mereka terima Prihartono et al., (2019)

Mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang mendukung yaitu sebanyak 74 (59,7%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Hadi, (2021) analisis faktor yang berhubungan dengan kecemasan mahasiswa profesi Ners yang mendapatkan hasil sebagian besar responden mendapatkan dukungan yang positif dari keluarga. Dukungan sosial sangat memiliki peranan penting untuk bagi mahasiswa keperawatan yang akan menjalani praktik klinik dan juga merupakan sumber mekanisme coping. Veronika & Sugiarti, (2021) dukungan sosial keluarga sangat penting dalam masalah psikologi termasuk kecemasan. Individu yang memperoleh dukungan sosial dari sekitarnya memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki arti bagi orang lain, bernilai, dicintai dan disayangi sehingga dapat membantu individu ketika mengalami kecemasan. Penelitian ini didukung oleh Maria, (2017) dari 49 responden didapatkan dukungan sosial tinggi sebanyak 37 orang (75,5%).

Selain faktor pendidikan dan dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa selama praktik dukungan lingkungan RS juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan. Sebagian besar responden merasa lingkungan RS kurang baik yaitu sebanyak 68 (54,8%). Hal tersebut diketahui dari hasil analisis kuesioner yang menunjukkan 75% perawat ruangan tidak pernah mendampingi mahasiswa dalam melakukan tindakan keperawatan, 70,2% Perawat ruangan terkadang marah-marah kepada mahasiswa profesi ners.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Wulandari & Hadi, (2021) terdapat 54 (76%) mahasiswa merasa lingkungan kurang rumah sakit kurang baik. Mahasiswa yang mengikuti program profesi ners seringkali mengalami kecemasan saat menghadapi pengalaman baru, terutama saat mereka pertama kali berpartisipasi dalam praktik klinik di rumah sakit. Kecemasan ini muncul karena mereka belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam praktek di lingkungan rumah sakit.

Dampaknya, mahasiswa sering kali merasa gemetar atau tremor saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Jika kecemasan terus berlanjut, hal ini dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dan

bahkan berdampak pada kesehatan jiwa dan mental mereka (Malfasari et al., 2018). Faktor yang membuat stres dan kecemasan pada mahasiswa keperawatan ketika praktik klinik yaitu pengetahuan mahasiswa, pengalaman klinis, takut akan membuat kesalahan, performa ketika melaksanakan tindakan, evaluasi, sedikitnya dukungan dari personil keperawatan, juga kesenjangan teori (Buhari et al., 2020)

Kecemasan merupakan suatu respons psikologis maupun fisiologis individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan, atau reaksi atas situasi yang dianggap mengancam (Hulu & Pardede, 2016). Jika ditinjau dari kuesioner diketahui bahwa gejala kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut muncul ketika menghadapi praktik klinik terutama pada saat pertama kali perpindahan stase dan ruangan. Dalam menghadapi ruangan baru, mahasiswa dituntut harus cepat beradaptasi dengan perawat senior yang memiliki sikap dan memberikan respons yang berbeda-beda dari yang bersikap lembut sampai yang bersikap keras atau galak, tekanan ketika praktik klinik tersebut membuat mereka berpikir negatif terhadap lingkungan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Malfasari et al., (2018) yang menyatakan

bahwa kecemasan mahasiswa saat praktik klinik adalah perasaan takut akan masa yang akan datang, perasaan tidak tenang yang dirasakan mahasiswa saat praktik klinik di rumah sakit sebagai ketidaknyamanan yang dapat meningkatkan ketegangan dan kekhawatiran mahasiswa saat praktik klinik di rumah sakit. Pendapat di atas sejalan dengan Hidayat, (2017) yang menyatakan selain pikiran sendiri ternyata beberapa kondisi lingkungan rumah sakit dengan pekerjaan yang sangat banyak, tekanan yang sangat tinggi dan bekerja dengan waktu yang sangat padat adalah penyebab dari stres dan kecemasan. Faktor lain yang dapat menjadi pencetus seseorang merasa cemas dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal (Wulandari & Hadi, 2021).

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengalaman kecemasan sedang sebagian besar adalah mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik $p = 0,001$, pada $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) dengan nilai $OR = 21,491$, artinya responden dengan yang memiliki pengetahuan kurang baik beresiko 21 kali mengalami kecemasan sedang.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses "mengetahui" yang terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Pengamatan terhadap objek ini

dilakukan melalui indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan raba. Proses pengamatan yang intens dan penuh perhatian terhadap objek akan berkontribusi besar terhadap pembentukan pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pengamatan dengan mata dan pendengaran (Notoatmodjo, 2014).

Menurut penelitian Wulandari & Hadi (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan mahasiswa dalam melaksanakan praktik klinik (*P value* 0.000). Hasil penelitian serupa juga ditemukan pada penelitian Buhari et al., (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang melakukan praktik keperawatan klinik di Rumah Sakit.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka tingkat keemasannya semakin berkurang di mana pengetahuan penting dalam pembentukan tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang tindakan

yang akan dilakukan dalam pelaksanaan proses keperawatan, serta memahami bagaimana memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, akan termotivasi untuk menjalankan pekerjaannya dengan baik dan profesional dalam melaksanakan proses keperawatan (Notoatmodjo, 2014)

Dukungan dari keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi individu. Dukungan keluarga mencakup cara pandangan individu terhadap diri sendiri dan anggota keluarga yang saling memberikan dukungan, yang memiliki dampak emosional dalam membentuk sikap yang diterima. Dukungan tersebut dapat berupa kata-kata dan tindakan yang dilakukan di sekitar lingkungan individu (Perceka, 2020). Mahasiswa sangat membutuhkan dorongan dan dukungan dari keluarga guna mengurangi tingkat kecemasan berupa dukungan informasi dan dukungan emosional. Dukungan dari orang tua sangatlah krusial, karena dukungan keluarga memiliki dampak besar dalam memberikan bantuan dan melindungi kesejahteraan mental seseorang yang sedang menghadapi kecemasan. Keberadaan dukungan keluarga juga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah (Hidayat, 2017).

Faktor lingkungan RS yang kurang baik juga dapat mempengaruhi kecemasan yang dirasakan mahasiswa pada saat melakukan praktik klinik sehingga ketika mengikuti praktek klinik di rumah sakit, mahasiswa sering kali tremor dalam melakukan asuhan keperawatan kepada klien dan bila kecemasan terus menerus di alami mahasiswa akan mengganggu konsentrasinya bahkan dapat mempengaruhi jiwa dan mentalnya (Malfasari et al., 2018). Menurut Iswanti et al., (2015), lingkungan rumah sakit memiliki peran penting dalam mempengaruhi pendekatan proses pembelajaran. Semua mahasiswa keperawatan yang menjalani praktik klinik untuk pertama kalinya di rumah sakit akan mengalami kecemasan. Beberapa mahasiswa mengungkapkan perasaan cemas saat mereka harus menghadapi lingkungan baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Wajar bagi mahasiswa tanpa pengalaman sebelumnya di rumah sakit untuk mengalami kecemasan, seperti yang terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan yang cukup serius.

Faktor-faktor seperti kondisi dan atmosfer rumah sakit dapat memengaruhi kecemasan mahasiswa saat mereka melakukan praktik

klinik. Selain itu, salah satu penyebab kecemasan mahasiswa dalam pengalaman klinik adalah kekhawatiran mereka tentang kemungkinan merugikan pasien akibat kurangnya pengetahuan mereka. Meskipun lingkungan rumah sakit telah memenuhi standar dengan baik, mahasiswa selalu merasa bahwa rumah sakit adalah tempat yang berbeda dengan apa yang mereka pelajari sebelumnya di kampus. Tidak hanya pikiran individu, tetapi juga kondisi lingkungan rumah sakit yang melibatkan beban kerja yang tinggi, tekanan yang besar, dan jadwal yang padat merupakan faktor penyebab stres dan kecemasan (Malfasari et al., 2018). Dampaknya bahwa lingkungan rumah sakit yang tidak mendukung tidak hanya berpotensi membuat mahasiswa keperawatan merasa cemas, tetapi juga tenaga kesehatan lainnya akan mengalami hal yang serupa (Malfasari et al., 2018).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari di Universitas Faletehan tahun 2022 dari 124 responden menunjukkan bahwa Sebagian Responeden memiliki pengetahuan yang kurang baik 69 (55,6%), memiliki dukungan keluarga yang mendukung 74 (49,7%), 68 (54,8%) menilai lingkungan RS yang kurang baik serta memiliki tingkat kecemasan ringan 68

(54,8%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecemasan yang terjadi pada mahasiswa pada saat mengikuti praktik klinik dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya factor Pendidikan, dukungan keluarga dan lingkungan RS yang kurang baik. Perlu upaya untuk mengurangi kecemasan kepada mahasiswa melalui meningkatkan motivasi belajar sehingga bertambahnya pengetahuan yang akan meningkatkan rasa percaya diri.

REFERENSI

- Agustianisa, R., Susanto, W., & Rohmawati, D. H. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Makna*, 10(2), 130–137. <http://dx.doi.org/10.30659/jikm.v10i2.14577>
- Agustin, I. M., Hidayatullah, F., Aminoto, C., & Tau, K. (2018). Faktor Eksternal Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan dalam Adaptasi Proses Pembelajaran. 172–181. Proceeding of the 7th University Research Colloquium 2018: Bidang MIPA dan Kesehatan. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/104>
- Amar, Z., Mita, & Ernawati. (2019). Pengalaman Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Dalam Pelaksanaan Praktik Klinik I. *Journal Proners*, 4(1), 1-12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/34660/75676582458>
- Asri, D. N., Anggriana, T. M., Kadafi, A., Dewi, N. K., Trisani, R. P., Wardani, S. Y. W., Triningtyas, D. A., & Finayanti, J. (2021). *Isu dan Tantangan Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Aspek Kehidupan*. Cv. Ae Media Grafika.
- Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. (2020). Hubungan Peran Preceptor Dan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Dengan Kecemasan Dalam Pembelajaran Praktik Klinik Di Rumah Sakit. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1). <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/304>
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, Dan Praktek* (5th ed.). EGC.
- Hulu, E. K., & Pardede, J. A. (2016). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan. *Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- Iswanti, D. I., Surantih, K., & Winasti, W. (2019). Hubungan Karakteristik dan Lingkungan Belajar Klinik dengan Kecemasan Mahasiswa saat Praktek Klinik di RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(2), 107–113. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/3925>
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Ramadania, I. (2018). Lingkungan Rumah Sakit dan Tingkat Kecemasan Mahaiswa Saat Melakukan Praktek Klinik. *Jurnal Persatuan*

Perawat Nasional Indonesia (JPPNI), 2(2), 117.
<https://doi.org/10.32419/jppni.v2i2.89>

Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Kesehatan dan Perilaku*. Rineka Cipta.

Notoatmojo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Perceka, A. L. (2020). Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Keinginan Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 untuk Meneruskan Program Profesi Ners. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 115–121. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/23063>

Purnamasari, I. (2019). Hubungan Persepsi mahasiswa keperawatan dengan kecemasan selama Mengikuti Pembelajaran Klinik di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 1. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v1i0.841>

Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.

Sumoked, A., Wowiling, F., & Rompas, S. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Yang Akan Mengikuti Praktek Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22897>

Wulandari, A., & Hadi, M. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II S1 Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Dalam Menghadapi Praktik Klinik Di Rumah Sakit*. [Skripsi, Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta]. Universitas Muhammadiyah Jakarta. https://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5313&keywords=